

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Rumah Sakit**

##### **2.1.1 Pengertian Rumah Sakit**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan salah satu dari sarana kesehatan yang juga merupakan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan yaitu setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat. Upaya kesehatan dilakukan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), penyembuhan penyakit (*curative*) dan pemulihan (*Rehabilitative*) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu serta berkesinambungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit).

## **2.2 Instalasi Farmasi Rumah Sakit**

### **2.2.1 Pengertian Instalasi Farmasi**

Instalasi Farmasi Rumah Sakit secara umum dapat diartikan sebagai salah satu unit atau departemen atau bagian dari suatu rumah sakit yang berada dibawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa tenaga teknis kefarmasian. Tenaga teknis kefarmasian tersebut merupakan tenaga yang membantu apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian yang terdiri atas sarjana farmasi, ahli madya farmasi, dan analis farmasi yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan kefarmasian yang terdiri dari pelayanan paripurna mencakup perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan perbekalan kesehatan atau sediaan farmasi dispensing obat bagi penderita saat tinggal maupun rawat jalan, pengendalian mutu dan pengendalian distribusi dan penggunaan seluruh perbekalan farmasi di rumah sakit.

### **2.2.2 Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No.72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit bahwa yang dimaksud dengan pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien.

## 2.3 Pengendalian Internal

### 2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting dalam rumah sakit, dengan adanya pengendalian internal maka kegiatan operasional rumah sakit akan berjalan dengan efektif dan efisien sehingga mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kerusakan, penyalahgunaan, pencurian dan penyelewengan. Menurut Mulyadi (2008) Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhkannya kebijakan manajemen (Aminah, 2017).

Secara umum, pengendalian internal, merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Perusahaan umumnya menggunakan sistem pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Definisi pengendalian internal juga dikemukakan COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations Of Treadway Commission*) yang pada bukunya COSO (2013) mendefinisikan pengendalian internal yakni *“internal control is process, affected by an entity’s bord of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”*.

Pengertian pengendalian internal menurut COSO tersebut dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal, hal tersebut perlu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sebaik-baiknya.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi asset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen yang dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan (Henry dalam Nurnaningsih, 2015).

Berdasarkan pengertian pengendalian internal yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan proses kegiatan operasional rumah sakit yang memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen guna meminimalisir terjadinya kerugian pada rumah sakit.

### 2.3.2 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Unsur-unsur yang mendukung atau menunjang terlaksananya sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2010:164) adalah sebagai berikut :

1. Struktur Organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas

Struktur organisasi merupakan suatu cara untuk menata unsur-unsur dalam organisasi dengan sebaik-baiknya, demi mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan (Kusdi,2009:176). Struktur organisasi merupakan kerangka (*Framework*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan (S.E.,2015). Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
  - b. Suatu fungsi tidak boleh di beri tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya. Setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dan pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut oleh karena itu, dalam sebuah organisasi hanya dibuat sistem

yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi.

3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap unit organisasi.

Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang pada umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat adalah :

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh orang yang berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal hingga akhir oleh satu orang satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.
  - d. Perputaran jabatan (*job rotation*)
  - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak
  - f. Secara periodik diadakan pencatatan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

Baiknya sebuah unsur pengendalian internal dari struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan serta bagaimana mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat bergantung pada manusia yang melaksanakannya. Sebuah perusahaan yang memiliki pegawai atau karyawan yang kompeten maka unsur-unsur lain dapat dikurangi sampai batas minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggung jawaban keuangan yang dapat diandalkan. Sehingga manusia sangat berperan penting terhadap terwujudnya tujuan sebuah perusahaan.

### **2.3.3 Tujuan Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal yang diciptakan dalam rumah sakit harus mempunyai beberapa tujuan agar rumah sakit tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya penyalahgunaan sistem sehingga tidak terjadi kerugian.

Menurut COSO (*The Committee Of Sponsoring Organizations*) tujuan sistem pengendalian internal adalah :

a. Efektivitas dan efisien operasi

Pengendalian dalam suatu perusahaan atau organisasi akan mendorong sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan tujuan dari sistem pengendalian internal agar tidak terjadi penyalahgunaan di dalam perusahaan sehingga mengakibatkan kerugian.

b. Realibilitas laporan keuangan

Pelaporan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan harus memiliki tanggung jawab hukum maupun profesionalisme untuk meyakinkan bahwa

informasi yang disajikan dengan wajar sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan.

c. **Kesesuaian dengan aturan dan regulasi yang ada**

Beragam ketentuan hukum dan peraturan harus diberlakukan oleh setiap perusahaan publik, non publik, bahkan organisasi nirlaba. Ketentuan yang berlaku dalam akuntansi tidak langsung yaitu perlindungan terhadap lingkungan dan hukum hak-hak dan akuntansi langsung dalam perusahaan yaitu penghasilan dan kecurangan.

### **2.3.4 Komponen Pengendalian Internal**

Ada 5 komponen pengendalian internal yang penting diketahui seperti berikut ini :

#### **1. Lingkungan Pengendalian**

Merupakan dampak kumulatif atas faktor-faktor untuk membangun, mendukung dan meningkatkan efektivitas kebijakan dan prosedur tertentu. Lingkungan pengendalian terdiri dari kebijakan, tindakan, prosedur yang mencerminkan sikap menyeluruh manajemen puncak, direktur dan dewan komisaris dan pemilik suatu satuan usaha tersebut.

#### **2. Telaah Risiko**

Merupakan proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat atau berhubungan dengan pencapaian tujuan perusahaan, serta menentukan cara bagaimana risiko tersebut ditangani. Dalam telaah risiko terdapat beberapa unsur yang menguatkan dalam telaah risiko diantaranya adalah :



- a. Pembagian tugas yang jelas
- b. Kejelasan wewenang
- c. Ketepatan laporan
- d. Pencatatan *asset*
- e. Kejelasan kinerja

Hal terpenting yang terkait dengan telaah risiko adalah (1) menelaah kemungkinan risiko yang timbul terkait aturan yang berlaku. (2) menelaah apakah kemungkinan risiko itu telah diantisipasi dan dilakukan upaya pencegahan. (3) menelaah bila risiko timbul apa yang telah dikerjakan.

### **3. Aktivitas Pengendalian**

Merupakan berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi oleh perusahaan atau instansi pelayanan seperti rumah sakit. Menurut COSO bahwa “aktivitas pengendalian adalah kegiatan-kegiatan pengendalian, yang merupakan kebijakan dan peraturan yang menyediakan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian pihak manajemen dicapai”.

Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan dalam beberapa aktivitas diantaranya :

#### **1) Otorisasi Transaksi**

Tujuan dari otorisasi transaksi adalah untuk memastikan bahwa semua transaksi material yang diproses oleh sistem informasi valid dan sesuai dengan tujuan pihak manajemen. Setiap transaksi harus

otorisasi dengan semestinya apabila perusahaan menginginkan pengendalian yang memuaskan. Dalam organisasi, otorisasi untuk setiap transaksi hanya dapat diberikan oleh orang yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

## 2) Pemisahan Tugas

Terdapat tiga pekerjaan yang harus dipisahkan agar karyawan tidak memiliki peluang untuk mencuri harta perusahaan dan memalsukan catatan akuntansi, yaitu fungsi penyimpanan harta, fungsi pencatat, fungsi otorisasi transaksi bisnis.

## 3) Dokumen dan Catatan

Adalah objek fisik dimana transaksi dimasukkan dan diikhtisarkan dalam sebuah dokumen yang disebut dengan formulir. Formulir merupakan media yang digunakan untuk merekam penggunaan wewenang dalam memberikan otorisasi terlaksananya transaksi di dalam organisasi.

## 4) Mengamankan Harta dan Catatan Perusahaan

Harta perusahaan meliputi kas, persediaan, peralatan, dan bahkan data dan informasi perusahaan. Yang dapat dilakukan perusahaan untuk mengamankan harta dan informasi tersebut antara lain (1) menciptakan pengawasan yang memadai, (2) memastikan catatan harta yang akurat, (3) membatasi akses fisik terhadap harta, (4) menjaga catatan dan dokumen dengan menyimpan catatan dan dokumen dalam lemari yang terkunci, serta dengan membuat

*backup* yang memadai, (5) pembatasan akses terhadap ruang komputer dan terhadap *file* perusahaan, (6) prosedur verifikasi adalah pemeriksaan independen terhadap sistem akuntansi untuk mendeteksi kesalahan dan kesalahan penyajian.

#### **4. Informasi dan Komunikasi**

Informasi harus diidentifikasi diproses, dan dikomunikasikan ke personil yang tepat sehingga setiap orang dalam perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Terkait dengan hal ini banyak berhubungan dengan pelaporan dan penanganan arus informasi yang berlangsung. Informasi dan komunikasi merupakan metode untuk pembuatan, pencatatan, proses, dan pelaporan dengan memenuhi kondisi memenuhi syarat, lengkap, akurat, penempatan yang sesuai, klarifikasi dan waktu.

#### **5. Pemantauan**

Adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal secara periodik dan terus menerus. Pemantauan dilakukan oleh orang yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian pada waktu yang tepat. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah pengawasan internal telah beroperasi sebagaimana yang telah diperbaiki sesuai dengan perubahan keadaan.

#### **2.3.5 Pengendalian Internal Persediaan Obat**

Pengendalian internal persediaan rumah sakit sangat penting terutama pada rumah sakit. Karena persediaan merupakan hal pokok dalam kegiatan pelayanan medis rumah sakit di sisi lain, persediaan sangat rentan akan terjadinya risiko-

risiko kehilangan. Sehingga pengendalian internal pada persediaan sangat perlu untuk dilakukan seefektif mungkin oleh rumah sakit agar persediaan tetap terjaga dan mengurangi tingkat risiko kehilangan sampai menimbulkan kerugian bagi rumah sakit.

Menurut Herry (2009) dalam buku Akuntansi Keuangan Menengah, “Pengendalian Intern atas persediaan seharusnya dimulai dari pada saat barang diterima. Secara luas komponen pengendalian internal pada persediaan meliputi pengarah arus dan penanganan barang mulai dari penerimaan, penyimpanan, sampai saat barang-barang yang siap dijual”.

### **2.3.6 Keterbatasan Pengendalian Internal**

Walaupun telah disusun rapi dan diselenggarakan secara memadai, namun pada dasarnya struktur pengendalian internal tetap memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain :

#### **a. Persekongkolan (Kolusi)**

Dalam pengendalian internal mengusahakan agar persekongkolan dapat dihindari sejauh mungkin. Akan tetapi pengendalian internal tidak dapat menjamin bahwa persekongkolan tidak akan terjadi.

#### **b. Perubahan**

Struktur pengendalian internal pada suatu organisasi harus selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan dan teknologi.

#### **c. Kelemahan Manusia**

Banyak sekali terjadi kesalahan yang terjadi pada sistem pengendalian internal yang secara teoritis sudah baik. Hal tersebut terjadi karena

lemahnya pelaksanaan yang dilakukan oleh personil yang bersangkutan. Oleh karena itu personil yang paham dan kompeten untuk menjalankannya merupakan salah satu unsur terpenting dalam pengendalian internal.

#### **d. Azas Biaya-Manfaat**

Pengendalian juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaannya. Biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu mungkin melebihi kegunaannya, atau manfaat tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan (*Cost Benefit Analysis*).

## **2.4 Persediaan**

### **2.4.1 Pengertian Persediaan**

Menurut PSAK 14 (2015:14.2) persediaan di definisikan sebagai berikut “Persediaan adalah *asset*” :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pengertian lain persediaan menurut Stice dan Skousen (2009: 571) bahwa persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau secara tidak langsung ke dalam barang yang akan di produksi dan kemudian dijual.

Kemudian menurut Sartono (2010:443) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi” mengemukakan bahwa persediaan

umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan atau instansi pemberi pelayanan seperti rumah sakit dimaksudkan untuk dijual kembali baik itu berupa bahan baku untuk diproduksi menjadi suatu produk atau berupa *finished goods* yang telah siap untuk dijual.

#### **2.4.2 Macam-Macam Persediaan**

a. Persediaan Pengamanan (*Safety Stock*)

Persediaan pengamanan atau sering kali disebut *buffer stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk mengantisipasi unsur ketidakpastian permintaan penyediaan.

b. Persediaan Antisipasi (*Anticipation Stock*)

Persediaan antisipasi atau berjaga-jaga atau sering disebut *stabilization stock* adalah persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang sudah dapat diperkirakan sebelumnya.

c. Persediaan Dalam Pengiriman (*Transit Stock*)

Persediaan dalam pengiriman atau yang biasa disebut *work-in-process stock* adalah persediaan yang masih dalam pengiriman atau transit.

#### **2.4.3 Metode Pencatatan Persediaan**

Dalam melakukan pencatatan persediaan, teknis pencatatan persediaan terkait juga dengan sistem pencatatan persediaan yang digunakan entitas. Sistem pencatatan ada dua yaitu :

### 1. Sistem Periodik

Merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya ada pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan secara *stock opname*.

### 2. Sistem Perspektual

Merupakan sistem pencatatan persediaan dimana pencatatan yang *up to date* terhadap barang persediaan selalu dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan.

## 2.5 Ringkasan Sumber Pustaka

### 2.5.1 Artikel Pertama

Tabel 2.1 Sumber Pustaka Artikel Pertama

Judul	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting
Nama Penulis	Lydia Sumiyati
Afiliasi	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Bandar Lampung
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume II, No. 2 Juli 2011
URL	<a href="http://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/download/191/179">http://www.jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/article/download/191/179</a>
Tanggal Unggah	05 Juni 2020
Sitasi Otomatis	<i>Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting. II, 65–76.</i>

## ABSTRAK

Sebagai Rumah Sakit Panti Secanti Gisting menghadapi tantangan serius di tengah persaingan yang ketat dengan lembaga kesehatan lainnya yang berkembang pesat dan berorientasi pada pencapaian laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi sistem pengendalian internal persediaan obat di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencari solusi terhadap faktor-faktor yang dapat mendukung efisiensi dan efektifitas Rumah Sakit. Studi ini mengungkapkan bahwa sistem pengendalian internal obat-obatan di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting tidak sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku secara umum. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan manajemen rumah sakit, struktur organisasi, narasi dan pemisahan prosedur dan sistem tugas. Ketiga, ini jelas membutuhkan perbaikan dan penyesuaian atau perbaikan yang diperlukan. Dengan perubahan manajemen diharapkan dapat memberikan dampak positif dan mendukung efisiensi dan efektivitas Rumah Sakit.

Kata Kunci : Efektivitas, Sistem Pengendalian Internal

### 2.5.2 Artikel Kedua

Tabel 2.2 Sumber Pustaka Artikel Kedua

Judul	Analisis Pengendalian Internal Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng
Nama Penulis	Luh Arini, Ni Luh Gd Erni Sulindawati, Nyoman Trisna Herawati
Afiliasi	Universitas Pendidikan Ganesha
Email Penulis	- <a href="mailto:Luharini93@yahoo.co.id">Luharini93@yahoo.co.id</a> - <a href="mailto:ernisulindawatiayu@yahoo.co.id">ernisulindawatiayu@yahoo.co.id</a> - <a href="mailto:Aris_herawati@yahoo.co.id">Aris_herawati@yahoo.co.id</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Singaraja, Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 3 No.1 Tahun 2015
URL	<a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5161">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/5161</a>
Tanggal Unggah	03 Juni 2020
Sitasi Otomatis	E. Ak, M., & SE.AK, M. (2015). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Obat Untuk Pasien Pengguna BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Kesehatan Di RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Kabupaten Buleleng. <i>JIMAT (Jurnal Ilmiah</i>



	<i>Mahasiswa Akuntansi S1</i> , 3(1). <a href="https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5161">https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.5161</a>
--	--

## ABSTRAK

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu. Adanya perubahan suatu program kesehatan tersebut merupakan suatu kebutuhan mengenai penerapan pengendalian intern yang cukup intensif karena sangat mempengaruhi suatu proses operasional rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan data primer dan sekunder. Analisis data yang dilakukan dengan Analisa deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern terhadap persediaan obat untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan di RSUD Kabupaten Buleleng secara keseluruhan sudah efektif. Kata kunci : Pengendalian Intern, Persediaan, BPJS Kesehatan, Rumah Sakit

### 2.5.3 Artikel Ketiga

Tabel 2.3 Sumber Pustaka Artikel Ketiga

Judul	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun
Nama Penulis	Novi Amalia Dewi, Endah Nurhwaeny Kardaty
Afiliasi	Universitas Muhammadiyah
Email Penulis	- <a href="mailto:Noviamaliadewi66@gmail.com">Noviamaliadewi66@gmail.com</a> - <a href="mailto:endahnurhawaenyk@gmail.com">endahnurhawaenyk@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Cirebon, Jawa Barat
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 6 No. 1 (2019)
URL	<a href="https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/840">https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/840</a>
Tanggal Unggah	03 Juni 2020

Sitasi Otomatis	Dewi, N. A. & Kardaty, E. N., n.d. <i>Analisis Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Arjawinangun</i> , pp. 1-4.
-----------------	--

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal persediaan obat-obatan pada RSUD Arjawinangun. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah struktur organisasi RSUD Arjawinangun khususnya bagian instalasi farmasi berbentuk fungsional, penilaian risiko persediaan obat sudah cukup memadai. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan obat secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian internal. Pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan obat-obatan sudah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan *stock opname* secara periodik setiap bulannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kekosongan stok obat adalah ketersediaan barang tidak langsung datang, Rencana Kebutuhan Obat (RKO) tidak sesuai karena jumlah pasien lebih banyak, kesalahan administrasi SP (Surat Pemesanan) tidak sesuai dan stok distributor kosong.

Kata kunci : pengendalian internal, Rumah Sakit, Persediaan Obat

### 2.5.4 Artikel Keempat

Tabel 2.4 Sumber Pustaka Artikel keempat

Judul	Analisis Sistem Prosedur Persediaan Obat-Obatan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Internal (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang)
Nama Penulis	Rico Aditya Pangadda, Suhadak, Dwi Atmanto
Afiliasi	Universitas Brawijaya
Email Penulis	- <a href="mailto:ricoaditya@gmail.com">ricoaditya@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Malang, Jawa Timur
Vol, Nomor Issue & Tahun	Volume 27 No. 2 Oktober 2015
URL	<a href="http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1111">http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1111</a>
Tanggal	03 Juni 2020

Unggah	
Sitasi Otomatis	Pangadda, R. (2015). ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PERSEDIAAN OBAT-OBATAN DALAM UPAYA Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada Rumah Sakit Islam Unisma Malang). <i>Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya</i> , 27(2), 86389.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjalankan pengendalian intern perusahaan berdasarkan analisis sistem dan prosedur persediaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Analisis data mencakup system dan prosedur persediaan yang terdiri dari fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, informasi yang dibutuhkan manajemen, dan prosedur yang membentuk jaringan, serta dalam analisis yang mencakup unsur-unsur pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi, praktik yang sehat, karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawab. Hasil dari penelitian ini adalah sistem dan prosedur persediaan yang ada pada Rumah Sakit Islam Unisma sudah cukup baik untuk mendukung dalam pengendalian internal. hal ini dapat dilihat pada pemisahan fungsi penerimaan dan pengadaan, setiap prosedur membutuhkan otorisasi dari pejabat yang berwenang, dokumen dan catatan yang ada dapat menciptakan praktik yang sehat. Namun sistem yang ada di RSI Unisma memiliki kelemahan pada sistem perhitungan fisik persediaan, hal ini dapat menyebabkan kesalahan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk melakukan pembelian persediaan.

Kata kunci : Sistem Akuntansi Persediaan, Prosedur Perhitungan Fisik, Pengendalian Intern

### 2.5.5 Artikel Kelima

Tabel 2.5 Sumber Pustaka Artikel Kelima

Judul	Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat di RSUD I.A Moeis
Nama Penulis	Murniati, Edy Sugiarto, Ivana Nina Esterlin Barus
Afiliasi	Universitas 17 Agustus 1945
Email Penulis	<a href="mailto:murni.realmadrid@gmail.com">murni.realmadrid@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-	Samarinda

Penerbit	
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 8, No 2 (2019)
URL	<a href="http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1186330">http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1186330</a>
Tanggal Unggah	05 Juni 2020
Sitasi Otomatis	M., Sugiarto, E. & Barus, I. N. E., n.d. <i>Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat Di RSUD I.A MOEIS</i> , pp. 1-3

### ABSTRAK

Pengendalian internal persediaan adalah tindakan yang diambil untuk mengarahkan kegiatan sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis, semua sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara adil, dan kepatuhan terhadap semua peraturan yang berlaku. Jika sistem pengendalian informasi yang dijalankan oleh entitas bisnis tidak menerapkan elemen-elemen sistem kontrol internal dan tidak berhubungan satu sama lain secara harmonis, efektivitas pengendalian internal inventaris akan sulit dicapai karena salah satu tujuan utama sistem informasi kontrol internal adalah untuk meningkatkan pengendalian internal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem perencanaan dan pengendalian obat di unit instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dinyatakan dalam penelitian ini adalah pengendalian persediaan obat di unit instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda tidak sesuai dengan unsur pengendalian internal. Jenis penelitian ini adalah metode perbandingan yang membandingkan sistem pengendalian internal yang diterapkan pada instalasi farmasi RSUD I.A Moeis Samarinda dengan sistem kontrol internal sesuai dengan teori dan menggunakan diagram alur. Juga termasuk proses wawancara berbentuk kuesioner sesuai dengan data menggunakan pertanyaan dan jawaban dengan bagian terkait. Berdasarkan hasil analisis, sistem dan prosedur akuntansi untuk persediaan obat di unit instalasi farmasi RSA I.A Moeis di Samarinda sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal, Persediaan

### 2.5.6 Artikel Keenam

Tabel 2.6 Sumber Pustaka Artikel Keenam

Judul	Analisis Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PHC Surabaya
Nama Penulis	Hilya May Safitri, Arief Rahman, Achmad Usman
Afiliasi	Fakultas Ekonomi, Universita Bhayangkara Surabaya
Email Penulis	<a href="mailto:Hilyamay13@gmail.com">Hilyamay13@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Surabaya, Jawa Timur
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 1, Issue 2 (2015)
URL	<a href="http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/67">http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/view/67</a>
Tanggal Unggah	25 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Safitri, H. M., Rachman, A. & Usman, A., n.d. <i>Analisis Pengendalian Intern Atas Pelaksanaan Prosedur Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PHC Surabaya</i> , pp. 141-143.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal prosedur persediaan obat di Rumah Sakit PHC Surabaya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif *Comparative*. Hasil penelitian ini adalah struktur organisasi Rumah Sakit PHC Surabaya, khususnya pada Instalasi Farmasi berbentuk fungsional. Rumah Sakit PHC Surabaya belum memiliki fungsi internal audit. Penilaian risiko atas persediaan obat sudah cukup memadai. Pelaksanaan informasi dan komunikasi atas persediaan obat secara umum masih memadai untuk mendukung pengendalian internal. Aktivitas pengawasan terhadap pengendalian internal persediaan obat-obatan sudah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan *stock opname* secara periodik setiap bulannya.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Rumah Sakit, Persediaan Obat

### 2.5.7 Artikel Ketujuh

Tabel 2.7 Sumber Pustaka Artikel Ketujuh

Judul	Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar
Nama Penulis	Lina Farida Arif, Iwan Setya Putra
Afiliasi	STIE Kesuma Negara Blitar
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Blitar, Jawa Timur
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.3 No.1 (2016)
URL	<a href="http://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/253">http://journal.stieken.ac.id/index.php/ritmik/article/view/253</a>
Tanggal Unggah	25 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Arif dan Putra. (2016). Peranan Audit Internal Untuk Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. <i>Statistical Field Theor</i> , 53(9), 1689–1699. <a href="https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004">https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004</a>

### ABSTRAK

Setiap perusahaan mempunyai tujuan dalam melakukan aktivitasnya. Tujuan utama dalam perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan segala kemampuan dan metode-metode yang dimilikinya. Perlunya memiliki manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang memadai. Pentingnya suatu pengendalian internal dalam kegiatan operasi perusahaan, juga karena pengendalian internal merupakan cara dan prosedur yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dan penyelewengan yang merugikan perusahaan. Agar pengendalian internal berjalan secara efisien dan efektif maka diperlukan adanya bagian tersendiri untuk mengawasi dan mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengendalian internal. Bagian ini adalah audit internal. Persediaan merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka harus dikelola dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar yang terletak di Jl. Veteran

No.39 Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan pad Rumah Sakit Umum Aminah Blitar. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal berperan untuk mengurangi selisih stok plus minus pada data persediaan obat yang ada pada rumah sakit. Hal ini didapat pada laporan stock opname periode 2015, yang menunjukkan penurunan selisih yang cukup besar, yaitu dari bulan Juni sebanyak 101 unit obat menurun pada bulan Desember menjadi 86 unit obat. Rekomendasi yang diberikan adalah audit internal harus secara langsung memantau saat dilakukannya *stock opname* agar dapat diminimalisasi selisih data persediaan obat pada rumah sakit. Dan dengan menggunakan pengujian efektivitas pengendalian internal persediaan, audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan obat-obatan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan kuesioner sebesar 78,90% yang berarti hasilnya dapat diterima.

Kata kunci : Audit Internal, Pengendalian Intern Persediaan, Efektivitas

### 2.5.8 Artikel Kedelapan

Tabel 2.8 Sumber Pustaka Artikel Kedelapan

Judul	Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri
Nama Penulis	Irna Dwi Rahayu
Afiliasi	Universitas Islam Batik
Email Penulis	<a href="mailto:Irnadwi99@gmail.com">Irnadwi99@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Surakarta, Jawa Tengah
Vol, Nomor Issue & Tahun	Jurnal Ekonomi Paradigma Volume 19 No. 2 Agustus 2017-Januari 2018
URL	<a href="https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/13">https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/13</a>
Tanggal Unggah	03 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Rahayu, I. D., Dra. Trimurti, M., & Yuli Chomsatu, S.E, M.si, Akt, C. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri. <i>Seminar Nasional IENACO</i> ,

	886–891.
--	----------

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem pengendalian internal obat-obatan di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri dan apakah sistem pengendalian internal persediaan medis di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri telah efektif. Data penelitian ini berasal dari wawancara terstruktur dengan departemen *pharmaceutical* dari rumah sakit dan rumah sakit yang dikutip data dalam bentuk Prosedur Operasi Standar, struktur organisasi dll. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal obat-obatan di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri dalam kategori cukup efektif. Namun diketahui bahwa masih ada kekurangan kekurangan pemisahan tugas antara pembelian dan penerimaan medis, jadi kemungkinan penipuan atau kesalahan cukup besar. Berdasarkan kelemahan yang ditemukan, maka rekomendasi dan saran dapat diberikan bahwa ini harus menjadi pemisahan tugas untuk meminimalkan penipuan atau kesalahan manusia dalam pengelolaan persediaan obat di Rumah Sakit Anak Astrini Wonogiri.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengendalian Internal, Persediaan

### 2.5.9 Artikel Kesembilan

Tabel 2.9 Sumber Pustaka Artikel Kesembilan

Judul	Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Persediaan Obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta
Nama Penulis	Rachmatika Dewi Tri Utami, Dra. Trimurti, Kartika Hendra
Afiliasi	Universitas Islam Batik
Email Penulis	- <a href="mailto:rachmatikautami@gmail.com">rachmatikautami@gmail.com</a>
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Surakarta, Jawa Tengah
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 22, No. 03 (2017)
URL	<a href="https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8611">https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/8611</a>



Tanggal Unggah	03 Juni 2020
Sitasi Otomatis	Utami, R. D. T., D. T. & Hendra, K., 2017. <i>Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Obat Di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta</i> , p. 656.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta dan mengetahui tingkat efektivitas sistem pengendalian internal persediaan obat tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terstruktur dengan koordinator pelaksana Gudang farmasi dan mengutip data-data rumah sakit berupa Standar Prosedur Operasional, profil perusahaan, dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern persediaan obat di Rumah Sakit Umum Kasih Ibu Surakarta telah efektif walaupun masih ada beberapa kekurangan. Belum terdapat pemisahan antara fungsi perencanaan, fungsi fungsi penerimaan, dan fungsi penyimpanan. Selain itu juga belum terdapat rotasi pekerjaan. Tetapi untuk prosedur pencatatan persediaan obat telah dijalankan dengan baik dan didukung dengan sistem komputerisasi, penggunaan formulir bernomor urut cetak, dan karyawan yang ditempatkan sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kata kunci : Efektivitas, Pengendalian Internal, Persediaan Obat

### 2.5.10 SKRIPSI

Tabel 2.10 Sumber Pustaka Skripsi Kesepuluh

Judul	Penerapan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Rumah Sakit Pabatu Tebing Tinggi
Nama Penulis	Rofiqo Harahap
Pembimbing	Dr. M. Ridwan, MA
Bentuk	Online Repository
Jenis	Tugas Akhir (Skripsi)
Nama Kota-Penerbit, Tahun	Medan:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018
URL	<a href="http://repository.uinsu.ac.id/5995/1/Skripsi%20Fiqo.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/5995/1/Skripsi%20Fiqo.pdf</a>
Tanggal Unggah	03 Juni 2020

## **ABSTRAK**

Persediaan adalah salah satu aktiva penting yang dimiliki oleh perusahaan. Karena persediaan merupakan suatu aktiva, maka harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari hal-hal buruk yang mungkin terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan pengendalian internal persediaan yang diterapkan. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis menggunakan data primer, dimana alat pengumpulan data primer berupa wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal persediaan pada Rumah Sakit Pabatu Tebing Tinggi masih belum efektif, karena masih terdapat standar operasional prosedur masih belum dipatuhi dan dijalankan dengan baik dalam lingkungan pengendalian, yang disebabkan oleh kecerobohan karyawan, kegagalan kary

awan, untuk mengikuti prosedur tertentu dan karyawan yang tidak atau kurang terlatih serta kesalahan yang tidak disengaja sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan.

kata kunci : Sistem, Pengendalian Internal, Persediaan